

ANALISIS PEMUSNAHAN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS : SYSTEMATIC REVIEW

ANALYSIS OF THE DESTRUCTION OF MEDICAL RECORDS IN PUSKESMAS: A SYSTEMATIC REVIEW

Frida Indriani^{1*}, Siswanto²

^{1,2} Politeknik Insan Husada Surakarta

*Korespondensi :nersfrida15@gmail.com

Abstrak

Pemusnahan adalah suatu kegiatan menghancurkan secara fisik dokumen rekam medis yang sudah berakhir masa fungsi dan tidak memiliki nilai guna, rusak, tidak terbaca dan tidak dapat dikenali baik isi maupun bentuknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis di puskesmas. Penelitian ini merupakan systematic review dengan menggunakan metode preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses atau biasa disebut PRISMA, metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protocol penelitian yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 jurnal yang memiliki kesamaan yang membahas tentang standar operasional prosedur pemusnahan berkas rekam medis belum mengikuti aturan yang berlaku dan 3 jurnal yang di review terdapat kesamaan pada pengetahuan petugas rekam medis pada pemusnahan rekam medis dikarenakan kurangnya tenaga PMIK yang sesuai dengan kualifikasinya serta kurangnya pengetahuan petugas tentang pemusnahan rekam medis sehingga perlu merekrut pegawai yang sesuai dengan klasifikasi khusus rekam medis dan memerlukan sosialisasi terkait pemusnahan rekam medis. Disarankan puskesmas menggunakan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta melakukan pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis sesuai aturan yang berlaku dan perlu merekrut pegawai yang sesuai dengan klasifikasi khusus rekam medis, selain itu puskesmas juga perlu mengadakan terkait pemusnahan rekam medis sehingga pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci : pemusnahan, rekam medis, puskesmas

Abstract

Destruction is an activity of physically destroying medical record documents that have expired and have no use value, are damaged, illegible and cannot be recognized in terms of content or form. The aim of this research is to determine the implementation of the destruction of medical record documents at community health centers. This research is a systematic review using the preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses method or commonly called PRISMA, this method is carried out systematically by following the correct research stages or protocols. The results of the research show that there are 4 journals that have similarities in discussing standard operational procedures for destroying medical record files that do not follow applicable regulations and the 3 journals reviewed have similarities in the knowledge of medical record officers regarding the destruction of medical records due to the lack of PMIK staff who match their qualifications, as well as the lack of knowledge of officers regarding the destruction of medical records so that it is necessary to recruit employees who are in accordance with the special classification of medical records and require socialization regarding the destruction of medical records. It is recommended that community health centers use standard operational procedures that have been established by the government and carry out the destruction of medical record documents in accordance with applicable regulations and need to recruit employees who are in accordance with the special classification of medical records. Apart from that, community health centers also need to carry out

the destruction of medical records so that the destruction of medical record documents can be carried out. can be implemented well.

Keywords: destruction, medical records, health center

Pendahuluan

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Nugroho & Agung, 2018) Dalam puskesmas terdapat beberapa unit termasuk unit rekam medis (Amelia, 2019). Rekam medis merupakan salah satu bagian terpenting di puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan, salah satu wewenang dari unit rekam medis yaitu pengelolaan rekam medis pasien (Novia & Khunah, 2019). Salah satu sistem pengelolaan rekam medis adalah sistem pemusnahan yang merupakan suatu kegiatan penghancuran secara fisik dari dokumen yang sudah berakhir masa simpan atau fungsi dan tidak memiliki nilai guna, rusak, atau tidak terbaca serta tidak dapat dikenali baik isi maupun bentuknya (Gunarti dkk,2019). Tujuan dari pemusnahan sendiri ialah mengurangi tumpukan berkas rekam medis diruang penyimpanan dan mengabadikan formulir-formulir rekam medis yang memiliki nilai guna (Miranda dkk, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain review sistematis. Proses penelitian adalah mencari dan menyeleksi (skrining) data dari hasil penelitian primer yang dilakukan di Indonesia. Periode studi adalah penelitian primer yang dilaksanakan sampai tahun 2018 - 2023. Data penelitian dicari dari beberapa database jurnal online, yaitu google scholar, garuda dan pubMed dengan menggunakan kata kunci pencarian "rekam medis", "pemusnahan rekam medis, dan "pemusnahan rekam medis di puskesmas" Penelitian ini menggunakan panduan 24 langkah tentang cara merancang, menjalankan, dan menerbitkan penelitian review sistematis dalam penelitian medis Petunjuk tersebut kami rangkum menjadi 10 langkah, antara lain: memformulasikan pertanyaan review, mengumpulkan dan membagi tugas tim peneliti, menerapkan strategi pencarian literature, mendefinisikan

kriteria inklusi dan eksklusi, mengembangkan kriteria inklusi dan

eksklusi, memilih studi yang relevan, menilai kualitas penelitian yang dipilih, melakukan analisis dan interpretasi hasil dan melakukan publikasi. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah jurnal tentang pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis di puskesmas.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Susanto dkk pada tahun 2019 di puskesmas Pandanaran Semarang Pelaksanaan Puskesmas Pandanaran Semarang sudah pernah melakukan pemusnahan rekam medis satu kali pada tahun 2005. Pemusnahan yang dilakukan saat itu dengan cara memusnahkan seluruh rekam medis yang berjumlah lebih dari 5000 rekam medis tanpa ada proses pemilahan dan dengan cara dibakar. Pemusnahan rekam medis tersebut dilakukan sendiri tanpa menggunakan pihak ketiga. Jumlah rekam medis yang dimusnahkan tidak bisa dipastikan jumlahnya dikarenakan saat proses pemusnahan rekam medis pada tahun 2005 tidak disertai Berita Acara Pemusnahan Rekam Medis dan tidak ada pendokumentasian identifikasi pasien.

Berdasarkan hasil penelitian Sofyan & Sitohang pada tahun 2018 di Puskesmas Sering Medan tidak terdapat prosedur tetap tentang sistem pemusnahan, sehingga tidak adanya tata cara dalam melakukan pemusnahan. Semua berkas dimusnahkan tanpa adanya penilaian terhadap berkas tersebut

Berdasarkan hasil penelitian Fikri Irapansyah & Meira Hidayati di puskesmas Huarngombong Sumedang pada tahun 2022, Setiap 5 tahun sekali di puskesmas tersebut dilakukan pemusnahan berkas rekam medis, pemusnahan dilakukan karena berkas rekam medis sudah rusak dan tidak terbaca, pemusnahan berkas rekam medis di puskesmas Haurngombong dilakukan dengan cara dibakar, berkas rekam medis yang dibakar adalah berkas yang sebelumnya sudah tidak ada kunjungan selama 5 tahun kemudian disimpan digudang selama 2 tahun dan setelah waktu tersebut maka berkas rekam medis dibakar.

Berdasarkan penelitian Asad pada tahun 2022 untuk kebijakan pemusnahan rekam

medis dari Puskesmas Bojonegoro memang baru akan didiskusikan bersama Kepala Puskesmas. SOP Puskesmas Bojonegoro belum tersedia, hal ini belum sesuai jika mengacu pada Komisi Akreditasi Rumah Sakit 2012 mendefinisikan SOP sebagai instruksi atau langkah-langkah yang dibakukan, untuk menjelaskan proses kerja rutin tertentu.

Berdasarkan penelitian Susanto dkk pada tahun 2018 didapatkan hasil Puskesmas Pandanaran belum memiliki tenaga PMIK sampai dengan saat, hal ini belum sesuai dengan Permenpan 30 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya dan kualifikasi petugas menurut Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (SDM) yaitu pendidikan, umur, dan pengalaman atau pelatihan.

Berdasarkan penelitian Ashad 2022 di puskesmas Bojonegoro didapatkan Berdasarkan hasil wawancara, Puskesmas Bojonegoro terdapat 5 (lima) orang, 2 petugas lulusan SMA, 1 petugas lulusan SMU, 1 petugas lulusan D3 rekam medis dan 1 petugas lulusan SKM.

Di Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas telah memiliki petugas rekam medis sejumlah 2 (dua) petugas berlatar belakang pendidikan DIII Relkam Medis, adapun yang bertanggung jawab terhadap kelengkapan retensi rekam medis yaitu 2 orang petugas tersebut. Hal ini telah sesuai dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan oleh Kemenkels (2013) nomor 55 tentang penyelenggaraan pekerjaan perrekam medis yakni pendidikan minimal yang perlu ditempuh adalah lulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Relkam Medis dan Informasi Kesehatan.

Pembahasan

Pemusnahan rekam medis di puskesmas Pandanaran Semarang pada tahun 2005 masih belum sesuai dengan SOP Pemusnahan Rekam Medis yang sekarang berlaku di Puskesmas Pandanaran, karena pada saat pemusnahan tersebut dilakukan, Puskesmas Pandanaran belum memiliki SOP Pemusnahan Rekam Medis. Pemusnahan tersebut juga belum sesuai dengan Permenkes 269 tahun 2008 yang menyatakan bahwa rekam medis dapat dimusnahkan setelah disimpan minimal 2 (dua) tahun.

Puskesmas Sering sudah dilakukan pemusnahan terhadap berkas rekam medis

namun belum sesuai dengan sistem pemusnahan menurut Permenkes RI No.269/Menkes/Per/III/2008, karena semua berkas dimusnahkan dengan cara dibakar tanpa dipilah menurut tahun terakhir kunjungan dan kategori suatu penyakit.

Dilakukan pemusnahan terhadap berkas rekam medis di Puskesmas Haurngombang namun belum sesuai dengan system pemusnahan menurut SOP karna semua berkas dimusnahkan dengan cara dibakar tanpa sesuai dengan prosedur pemusnahan. Pembakaran dengan cara dibakar habis, pencacah (pencacah yang menggunakan mesin sehingga dokumen berkas rekam medis terpotong-potong dan tidak bias dikenali lagi), proses kimiawi (bahan kimia yang melenyapkan tulisan) dan pembuburan atau pulping (dokumen yang akan dimusnahkan dengan air kemudian dicacah dan disaring yang akan menghasilkan lapisan bubuk kertas).

Di puskesmas Bojonegoro ditinjau dari faktor method (metode) faktor penghambat pemusnahan karena SOP dan JRA belum tersedia dan perlu dibuat untuk mengatur kapan pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan rekam medis dilakukan. Hal ini belum sesuai jika mengacu pada Komisi Akreditasi Rumah Sakit 2012 mendefinisikan SOP sebagai instruksi atau langkah-langkah yang dibakukan, untuk menjelaskan proses kerja rutin tertentu, dan juga belum sesuai jika mengacu pada kebijakan tentang pelaksanaan penyusutan (Jadwal Retensi Arsip) pada Surat Edaran Dirjen Pelayanan Medik No.HK.00.05.1.5.01160 tahun 1995, bahwa SOP harus ada dalam menjalankan kegiatan penyimpanan, penyusutan, maupun pemusnahan rekam medis.

Kesimpulan

Berdasarkan 4 jurnal yang di review dapat dilihat kesamaan yang membahas tentang pelaksanaan pemusnahan rekam medis di puskesmas. Dari ke empat jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa pemusnahan rekam medis di puskesmas belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan 3 jurnal yang di review dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga RMIK yang sesuai dengan kualifikasinya dan kurangnya pengetahuan petugas tentang pemusnahan rekam medis sehingga perlu merekrut pegawai yang sesuai dengan klasifikasi khusus rekam medis dan

memerlukan sosialisasi terkait pemusnahan rekam medis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Insan Husada yang telah mendukung dan memberikan bantuan baik berupa moril maupun materiil terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

- Amelia, Reski 2018, Pentingnya Pelaksanaan Pemusnahan Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Hukum di RSUD Salewangan Maros. Karya Tulis Ilmiah. Makassar: STIKES Panakkukang Makassar
- Irpansay, Fikri & Hidayati, Meira, 2022, Analisis Pemusnahan Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Haurngombang Sumedang Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 2 No.1 (2022): 125-132
- Jennie R Maghfira, G Alfiansyah, Maya W Santi, Sabran, Analisis Matriks USG Terhadap Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Sempu Banyuwangi. Jurnal penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol.13 No.3 (2022)
- Gunarti, Rina & Muchtar, Masrudi, 2019, Tinjauan dari Perspektif Etika Profesi dan Pengaturan Hukumnya di Indonesia. Yogyakarta: thema publishing
- Miranda, Vonny Yulia & Putri, Nuzulul Kusuma, 2019, Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas Ketabang kota Surabaya. Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh. Vol. 2 No. 3 (2019): 89-97
- Novia, Khunah A, 2019, Tinjauan Prosedur Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif di Puskesmas Ciptomulyo kota Malang dalam Rangka Menjaga Kelancaran Pelayanan Kesehatan. Tesis. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang
- Nugroho, Agung Suryo, 2018, Tinjauan alur prosedur pemusnahan dokumen rekam medis in aktif di RSUD Dr. Moerwardi periode 2010. Karya Tulis Ilmiah
- Efendi, Oktavio & Pratama, Tegar, 2022, Tinjauan Faktor Penghambat Pemusnahan Rekam Medis di Puskesmas Bojonegoro. Vol.2 No.3 (2022)
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis.

- Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik IndonesiaFitriah Maria. 2018. Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual. Yogyakarta: Deepublish
- Sitohang, Mei Gemini & Sofyan, 2018, Perancangan Pemusnahan Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Sering Medan tahun 2018. Ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda. Vol. 3 No. 2 (2018)
- STIKES Panakkukang Makassar. 2020. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Prodi D3 RMIK: Makassar
- Susanto, Edy, Dkk, 2018, Tinjauan Pelaksanaan Pemusnahan Rekam Medis di Puskesmas Panadanaran Semarang. Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Vol 1. No 1(2018)